



DOI: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v5i3>

Received: 31 Desember 2023, Revised: 25 Januari 2024, Publish: 29 Januari 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Motivasi Muzakki Dalam Keputusan Mengeluarkan Zakat

Muhammad Fahrul Shafi¹, Nur Cahyadi², Prayudi Harianto³

¹ Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia, email: fahrulshafi@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia, email: nurcahyadi@umg.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia, email: hariantoprayudi@umg.ac.id

Corresponding Author: fahrulshafi@gmail.com¹

Abstract: *Zakat in Islam states that there are several rights of other people, especially the rights of the poor towards people who have excess wealth. The assets you own will be more blessed if some of them can be distributed using zakat. This will certainly be very helpful in alleviating poverty. Muzakki who have a very good understanding of zakat will influence the muzakki's interest in zakat to be high and vice versa. Awareness is the state of being sensitive or aware of a topic or subject. The muzakki's motivation, understanding and awareness in the decision to issue zakat are related to each other because if the muzakki does not have understanding and awareness then there will be no motivation within the muzakki to issue zakat. Likewise, if ordinary people do not have an understanding and awareness about zakat, they will not be motivated to pay zakat.*

Keyword: *Zakat, Motivation, Muzakki*

Abstrak: Zakat dalam Islam menyatakan, terdapat sebagian hak orang lain terutama hak kaum fakir miskin terhadap orang-orang yang memiliki harta berlebih. Harta yang dimiliki akan lebih berkah jika sebagian dari harta itu dapat disalurkan baik dengan zakat. Hal ini tentu akan sangat membantu dalam pengentasan kemiskinan. Muzakki yang memiliki pemahaman sangat baik tentang zakat maka akan mempengaruhi minat muzakki terhadap zakat akan tinggi begitu juga sebaliknya. Kesadaran adalah keadaan peka atau sadar akan suatu topik atau subjek. Motivasi, pemahaman, dan kesadaran muzakki dalam keputusan mengeluarkan zakat berkaitan satu sama lain karena jika muzakki tidak memiliki pemahaman dan kesadaran maka tidak akan timbul motivasi dalam diri muzakki untuk mengeluarkan zakat. Begitu pun jika masyarakat awam tidak memiliki pemahaman dan kesadaran mengenai zakat maka mereka tidak akan termotivasi untuk mengeluarkan zakat.

Kata Kunci: Zakat, Motivasi, Muzakki

PENDAHULUAN

Mengeluarkan zakat adalah salah satu rukun islam yang harus dipahami oleh umat muslim. Zakat sendiri merupakan suatu kewajiban bagi seseorang yang memiliki harta berlebih atau yang sudah memenuhi syarat-syarat tertentu. Selain masuk dalam kategori ibadah, zakat juga dapat membantu dalam pengentasan kemiskinan. Seperti upaya yang dilakukan pemerintahan indonesia dengan mendukung masyarakat memiliki kesadaran dalam mengeluarkan zakat untuk mengurangi kemiskinan, pada tahun 2019 terdapat 24,79 juta jiwa jumlah kemiskinan, jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun 2018 yang berjumlah 25,67 juta jiwa jumlah kemiskinan di indonesia (www.bps.go.id).

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Gresik (LAZISMU) merupakan lembaga resmi penyalur dana zakat, infaq, dan shadaqah serta dana kedermawanan lainnya. Lembaga tersebut dibentuk oleh SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gresik No.89/10 tanggal 24 Juli 2010. Setiap lembaga tentu memiliki visi dan misi. Visi Lazismu yaitu menjadi lembaga amil zakat yang terpercaya. Lazismu juga memiliki tiga misi. Diantaranya adalah pertama, optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional, dan transparan. Kedua, optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, dan produktif. Ketiga, optimalisasi pelayanan donatur. Struktur organisasi Lazismu terbagi menjadi 4 macam. Bagian tersebut adalah dewan syari'ah, badan pengawas, badan pengurus, dan badan eksekutif. Lazismu juga bergerak dalam beberapa program. Diantaranya adalah program pendidikan, ekonomi, sosial, dan dakwah. Lazismu merupakan lembaga cabang daerah dengan karyawan yang minim. Namun, Lazismu telah dikenal dengan lembaga amil zakat yang efektif baik dari pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS (Rahmatul Ainiyah & Bramayudha, 2021).

Zakat dalam Islam menyatakan, terdapat sebagian hak orang lain terutama hak kaum fakir miskin terhadap orang-orang yang memiliki harta berlebih. Harta yang dimiliki akan lebih berkah jika sebagian dari harta itu dapat disalurkan baik dengan zakat. Hal ini tentu akan sangat membantu dalam pengentasan kemiskinan (Muliati, 2019).

Motivasi dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas, sama halnya dengan motivasi muzakki untuk berzakat selain dari faktor luar sangat dipengaruhi juga dengan faktor dalam diri yaitu adanya pemahaman dan kesadaran yang akan menimbulkan adanya motivasi dalam diri agar memiliki keputusan untuk mengeluarkan zakat.

Muzakki yang memiliki pemahaman sangat baik tentang zakat maka akan mempengaruhi minat muzakki terhadap zakat akan tinggi begitu juga sebaliknya. Kesadaran adalah keadaan peka atau sadar akan suatu topik atau subjek. Motivasi, pemahaman, dan kesadaran muzakki dalam keputusan mengeluarkan zakat berkaitan satu sama lain karena jika muzakki tidak memiliki pemahaman dan kesadaran maka tidak akan timbul motivasi dalam diri muzakki untuk mengeluarkan zakat. Begitu pun jika masyarakat awam tidak memiliki pemahaman dan kesadaran mengenai zakat maka mereka tidak akan termotivasi untuk mengeluarkan zakat.

Berdasarkan teori Daud, Ahmad, dan Rahman (2011:14), menyebutkan variabel yang mempengaruhi perilaku kepatuhan zakat adalah:

- a. Pelaksanaan undang-undang,
- b. Komitmen kepada agama,
- c. Kepahaman/pengatahuan,
- d. Kemudahan mekanisme pembayaran,
- e. Kepercayaan kepada institusi,
- f. Persepsi terhadap sistem pajak,
- g. Lingkungan.

Dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 39, Allah SWT mengaitkan zakat dengan sistem ekonomi riba. Dan surat At-Taubah ayat 60 dan 103, Allah menjelaskan golongan Mustahik yang berhak mendapatkan zakat dan zakat dapat membersihkan hati dari kekikiran dan cinta dunia serta menyuburkan kebaikan hati dan melipat gandakan harta. Sehingga, keputusan Muzakki berzakat adalah kesediaan berzakat dengan menuntut adanya kesadaran. Dengan demikian, kesadaran berzakat merupakan sebuah keharusan bagi orang Islam yang diwujudkan melalui upaya memperhatikan hak fakir miskin dan para Mustahik (orang yang berhak mendapatkan zakat) lainnya.

Motivasi peneliti dalam melakukan penelitian ini untuk membuat para muzakki yang telah berzakat selalu memiliki kesadaran untuk keputusan berzakat dan untuk menjadikan masyarakat yang belum mengeluarkan zakat memiliki motivasi dalam keputusan untuk segera mengeluarkan zakat.

METODE

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis motivasi muzakki dalam keputusan mengeluarkan zakat" ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi dan wawancara di lapangan. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik purposive sampling dari total populasi sejumlah 50 warga mentaras dimana peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang dianggap paling memahami obyek yang diteliti. Wawancara dilakukan melalui teknik tanya jawab secara langsung dengan tiga warga yang dianggap memehamo obyek yang diteliti oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, dan dokumentasi di Desa Mentaras, maka dapat di paparkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

"Apa yang mendorong bapak dan ibu untuk mengeluarkan zakat?"

Dari pertanyaan diatas apa yang disampaikan oleh muzakki Bapak Aam (29) thn berprofesi sebagai pedagang adalah "Saya mengeluarkan zakat karena itu merupakan syariat islam.

Keyakinan muzakki mengeluarkan zakat adalah suatu bentuk ketaatan terhadap kewajiban perintah agama. Disisi lain, zakat adalah kewajiban bagi seorang muslim yang wajib dikeluarkan. Muzakki yang mengeluarkan zakat sebagai bentuk manifestasi dan transaksi yang bernilai ibadah kepada Allah. Perintah dan anjuran zakat terdapat pada QS al-Baqarah ayat 43 menjelaskan bahwa yakni *الصَّلَاةَ أَقِيمُوا* aqimu as-sholah yakni laksanakanlah sholat dengan sempurna sesuai rukun beserta syaratnya serta secara bersinambungan dan *الزَّكَاةَ وَءَاتُوا* atau azzakah yakni tunaikanlah zakat secara sempurna tanpa mengurangi dan menannguhkan serta sampaikan dengan baik dan menyalurkan kepada yang berhak menerimanya. Sedangkan yang disampaikan oleh Bapak Iqbal (28) thn berprofesi sebagai petani adalah "saya mengeluarkan zakat karena bertujuan untuk membantu orang lain lewat zakat tersebut". Zakat memiliki tujuan untuk menjaga keadilan sosial di antara umat muslim. Dengan menyalurkan zakat kepada orang yang membutuhkan, maka kesenjangan sosial dapat

diperkecil dan masyarakat yang kurang mampu dapat merasakan manfaat dari keberadaan zakat. Seperti firman Allah Swt dalam surah Al-Maidah ayat 2 :“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Dan yang disampaikan oleh Bapak Suhud (33) thn yang berprofesi sebagai kuli bangunan adalah “saya mengeluarkan zakat karena saya ingin menjadikan sarana membersihkan diri saya dari perbuatan dosa dan kelalaian yang telah saya lakukan”

Zakat bisa membersihkan dan menyucikan orang yang menunaikannya karena zakat membersihkan akhlaknya dan menyucikan serta membersihkan jiwanya dari rasa bakhil dan berbagai akhlak tercela. zakat juga menumbuhkan kembangkan akhlaknya sehingga dia akan memiliki sifat-sifat orang yang dermawan, yang suka berbuat baik dan yang pandai bersyukur. zakat diantara indikasi nyata rasa syukur seseorang kepada Allâh Swt, sementara dengan syukur, nikmat akan terus bertambah. zakat juga menumbuhkan kembangkan pahala dan ganjaran orang yang melakukannya. karena zakat dan nafkah dilipatkan gandakan pahalanya beberapa kali sesuai kadar keimanan, keikhlasan orang yang melakukannya, sesuai manfaat dari zakat itu sendiri serta ketepatan sarannya. zakat juga melapangkan dada, memberikan kebahagiaan, menyelamatkan hamba dari berbagai macam bencana dan penyakit.

Dari hasil wawancara dari Muzakki bapak Aam, Muzakki Bapak Iqbal dan Muzakki Bapak Suhud dapat di ketahui bahwa adanya beberapa faktor yang menjadikan motivasi seorang muzakki untuk berzakat adalah yang pertama merupakan faktor dorongan dimana seorang muzakki mau membayar zakat yaitu membayar zakat dengan dorongan menjalankan perintah Allah SWT semata, harta yang dimiliki memenuhi nisab dan haul, dan kepedulian terhadap kondisi fakir miskin. dengan demikian, dipahami juga bahwa motivasi muzakki membayar zakat tidak hanya semata-mata karena menjalankan perintah Allah SWT, tetapi karena menyadari bahwa harta yang dimiliki sudah memenuhi syarat dan ketentuan yang ditetapkan di dalam Islam, yakni nisab dan haul.

Faktor yang kedua adalah faktor tujuan dimana ada beberapa tujuan muzakki membayar zakat yaitu mencari ridha Allah SWT dan mengharapkan balasan surga, takut mendapat azab neraka, dan menghilangkan sifat kikir. Motivasi mengharapkan ridha dan merindukan syurga, merupakan tujuan utama yang harus dimiliki oleh setiap muslim dalam melaksanakan sesuatu mengharapkan ridha Allah SWT merupakan tujuan tertinggi dari setiap tujuan yang harus dicapai oleh seorang muslim dalam melakukan sesuatu, agar yang dilakukan memperoleh balasan dari Allah SWT.

Faktor yang ketiga adalah faktor kebutuhan dimana bahwa banyaknya muzakki mengeluarkan zakat dengan mengharapkan agar zakat dapat mensucikan harta yang dimiliki. Kemudian, kebutuhan muzakki membayar zakat dengan mengharapkan agar harta tersebut menjadi suci dan bersih, senada dengan firman Allah SWT yang artinya:”Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo’alah untuk mereka, sesungguhnya do’a kamu itu menentramkan jiwa mereka. Dan Allah maha mendengar dan maha melihat.”(TQS. At-Taubah [9]: 103).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan dari hasil penulisan tentang Analisis Motivasi Muzakki Dalam Keputusan Membayar Zakat maka dapat diambil kesimpulan bawasannya motivasi masyarakat dalam membayar zakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kebutuhan dimana diwajibkan membayar zakat tidak hanya mensucikan harta yang dimiliki, akan tetapi dari kewajiban tersebut mengandung suatu kemaslahatan berupa keberkahan. faktor dorongan dimana membayar zakat untuk menjalankan perintah Allah SWT semata, karena harta yang dimiliki memenuhi nisab dan haul, dan adanya kepedulian terhadap kondisi fakir miskin. Serta faktor tujuan, dimana masyarakat membayar zakat untuk mencari ridha Allah SWT dan mengharapkan balasan surga, takut mendapat azab neraka, dan menghilangkan sifat kikir.

REFERENSI

- Ayu Rahmatul Ainiyah And Airlangga Bramayudha, (2021). 'Kegiatan Pendistribusian Zakat Produktif Pemberdayaan UMKM Di LAZIZMU Kabupaten Gresik', *Journal Of Islamic Management*, 1.2, 91–108.
- Daud, Sanep Ahmad, Dan Aulia Fuad Rahman. (2011). Model Perilaku Kepatuhan Zakat: Suatu Pendekatan Teori. *Jurnal Iqtishoduna*. Vol. 7, No. 1: 1-21.
<[Http://Ejournal.Uinmalang.Ac.Id/Index.Php/Ekonomi/Article/View/1744/Pdf](http://Ejournal.Uinmalang.Ac.Id/Index.Php/Ekonomi/Article/View/1744/Pdf)> Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Muliati. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Kesadaran Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Kabupaten Pinrang. *Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum*. 17 (1). 128-150.
- Pangestu, Itaq dan Prabowo Yudo Jayanto. 2017. *Analysis In Factors Affecting Muzakki Motivation To Pay Zakat In Semarang City*. *Accounting analysis Journal* Vol.6 No.1 Universitas Negeri Semarang
- Rizkia et al. (2014). Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, Dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Mall. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*.7(1). 29-38.
- Romdhoni, (2017). AH. Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 03 (01).41-51.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisnoll, Eldy, (2019). *Manajelmeln Sumbelr Daya Manusia*. Kelncana, Jakarta
- Saprida. (2015). *Pemahaman Dan Pengalaman Kewajiban Zakat Mal Oleh Sebagian Masyarakat Desa Betung Kecamatan Lubuk Keliat*. *Economica Sharia*.